

**KREATIVITAS PESERTA DIDIK DALAM MENGOLAH  
SAMPAH PLASTIK MENJADI KERAJINAN DI KELAS X IPS  
SMA NEGERI 2 BUNTU MALANGKA' KABUPATEN MAMASA**

**Febi <sup>1</sup>, Irfan Arifin <sup>2</sup>, Aulia Evawani Nurdin <sup>3</sup>**

Pendidikan Seni Rupa, Jurusan Seni Rupa dan Desain, Fakultas Seni dan Desain  
Universitas Negeri Makassar  
[febiolah99@gmail.com](mailto:febiolah99@gmail.com)

***Abstrack***

*Febi, 2022, "Student Creativity in Processing Plastic Waste into Crafts in Class X IPS 2 Buntu Malangka high school Mamasa Regency" Thesis of Fine Arts Education Study Program Faculty of Art and Design Makassar State University, Supervised by Irfan Arifin and Aulia Evawani Nurdin.*

*This Research is an evaluative research with quantitative descriptive approach method. This study aims to find out the creativity of students in processing plastic waste into crafts in Class X IPS and the inhibiting factors for students in processing plastic waste into crafts in Class X IPS SMA Negeri 2 Buntu Malangka, Mamasa Regency. The population in this study were students of class X IPS SMA Negeri 2 Buntu Malangka' Mamasa regency with the sampling technique is total sampling where the number of samples is the same as the total population. Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews and documentation. Obtaining data is collecting data, sorting data and presenting data in the form of puzzles, graphs and others. Based on the results of research that has been carried out, it shows the level of creativity of students in class X IPS SMANegeri 2 Buntu Malangka can be said to be sufficient in processing plastic waste into crafts seen from the assessment scores of students' work, namely the lack of confidence in students in processing works where students feel unable to process work, this because students are not used to it students feeling less talented in processing works, students lack ideas in processing works.*

**Keywords:** *creativity, processing plastic waste kreation*

### **Abstrak**

**Febi, 2022.**“*Kreativitas Peserta Didik Dalam Mengolah Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Di Kelas X IPS SMA Negeri 2 Buntu Malangka’ Kabupaten Mamasa*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni Dan Desain Universitas Negeri Makassar. (Dibimbing oleh Irfan Arifin dan Aulia Evawani Nurdin).

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan metode pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kreativitas peserta didik dalam mengolah sampah plastik menjadi kerajinan di Kelas X IPS dan faktor penghambat peserta didik dalam mengolah sampah plastik menjadi kerajinan di Kelas X IPS SMA Negeri 2 Buntu Malangka’ Kabupaten Mamasa. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 2 Buntu Malangka’ Kabupaten Mamasa dengan teknik pengambilan sampel adalah *total sampling* dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Dalam teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan teknik analisis data yang digunakan dalam memperoleh data adalah pengumpulan data, memilah data dan penyajian data berupa berupa teks, matriks, grafik dan lain-lain. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan tingkat kreativitas peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 2 Buntu Malangka’ dapat dikatakan peserta didik cukup dalam mengolah sampah plastik menjadi kerajinan dilihat dari skor penilaian karya peserta didik. Dalam berkarya terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat peserta didik dalam mengolah karya yaitu kurangnya rasa percaya diri pada peserta didik dalam mengolah karya dimana peserta didik merasa tidak mampu untuk mengolah karya hal ini disebabkan karena peserta didik tidak terbiasa, peserta didik merasa kurang berbakat dalam mengolah karya, peserta didik kekurangan ide dalam mengolah karya.

***Kata kunci:*** *kreativitas, mengolah karya, sampah plastik*

## I. PENDAHULUAN

Sampah plastik merupakan salah satu material yang sering kali ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Sampah plastik tersebut biasanya berasal dari kemasan makanan ringan atau makanan siap saji, botol minuman dan barang atau produk lain yang terbuat dari plastik yang sudah tidak terpakai.

Penggunaan plastik pada alat kebutuhan manusia tentu saja menyebabkan penggunaan plastik dalam aktivitas kehidupan sehari-hari semakin banyak. Plastik mempunyai peran dan manfaat yang sangat baik dalam kehidupan manusia, namun juga dapat menjadi dampak buruk ketika tidak memperhatikan kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada sembarang tempat.

Dengan penggunaan plastik tersebut tentu akan menyebabkan terjadinya penumpukan sampah plastik yang sulit terurai jika tidak ditangani dengan baik, seperti yang kita ketahui sampah plastik membutuhkan waktu yang lama untuk terurai dan jika penumpukan sampah tersebut dibiarkan terus berkelanjutan, hal ini dapat membawa dampak yang buruk pada lingkungan sekitar. Salah satu contohnya dampaknya berupa bau sampah yang menyengat dapat

menimbulkan rasa tidak nyaman. Hal ini juga dapat berdampak pada kesehatan manusia.

Penumpukan sampah plastik menjadi salah satu permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini tentu memerlukan kesadaran masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan agar tetap kondusif dan terhindar dari pencemaran.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam terwujudnya kesejahteraan dan kecerdasan bangsa, melalui pendidikan kualitas seorang individu dapat terbentuk dengan baik. Kreativitas dalam pendidikan diperlukan untuk melatih kemampuan peserta didik mengembangkan imajinasi. Dalam penanganan limbah plastik melalui kreasi kerajinan telah sering dilakukan, namun dalam penanganan limbah plastik melalui kegiatan pembelajaran dapat dikatakan masih jarang dilakukan, khususnya dalam penanganan melalui pengembangan kemampuan peserta didik mempraktikkan keterampilan yang dimiliki.

Melihat hal tersebut pentingnya penelitian ini dilakukan untuk melatih keterampilan peserta didik dalam mengolah sampah plastik dan tentu saja

secara tidak langsung dapat meminimalisir penumpukan sampah khususnya sampah plastik. Melalui kreativitas peserta didik dalam mengolah sampah plastik upaya ini selain dapat meminimalisir pencemaran lingkungan akibat sampah plastik namun juga meningkatkan keterampilan atau kreativitas peserta didik dalam menghasilkan sebuah karya. Namun belum diketahui apakah peserta didik mampu menghasilkan kreasi karya dari sampah plastik maka dari itu melalui penelitian ini peserta didik diharapkan mampu bereksplorasi dalam mengolah sampah plastik menjadi kerajinan.

Kegiatan pembelajaran mengolah sampah plastik di SMA Negeri 2 Buntu Malangka' kabupaten Mamasa diajarkan pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. Pada mata pelajaran tersebut kreativitas dan keterampilan peserta didik dilatih dalam membuat karya kerajinan, produk rekayasa, produk budidaya dan produk pengolahan. Berdasarkan Permendikbud No.37 tahun 2018 KD kelas X IPS memuat yakni KD 4.8 memproduksi kerajinan dengan inspirasi artefak/objek budaya lokal dan material dari daerah sekitar berdasarkan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat. Di SMA Negeri 2 Buntu Malangka' kabupaten Mamasa produk kerajinan yang sering

dibuat adalah bunga, hiasan dinding dan lain-lain maupun kerajinan dari bahan alam seperti sapu lidi dan sapu buluh. Namun dalam mengolah karya kerajinan tersebut peserta didik kurang berinovasi yang terpaku pada bahan yang sama seperti membuat kerajinan bunga selalu berbahan dari kertas selain itu kurangnya kepercayaan diri dari peserta didik yang merasa kurang berbakat dalam bidang tersebut sehingga takut untuk bereksplorasi dalam mengolah karya, padahal banyak sekali bahan baku dari sampah plastik yang dapat diolah menjadi kerajinan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti melaksanakan penelitian yang berjudul: "kreativitas peserta didik dalam mengolah sampah plastik menjadi kerajinan di kelas X IPS SMA Negeri 2 Buntu Malangka' Kabupaten Mamasa. Yang bertujuan selain melatih kreativitas peserta didik dalam mengolah sampah plastik juga untuk memotivasi peserta didik membiasakan diri untuk lebih peduli lingkungan. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat membantu mengatasi kurangnya inovasi dan rasa kurang percaya diri peserta didik dalam bereksplorasi mengolah karya.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah maka permasalahan yang hendak dikaji adalah sebagai berikut: (1) Bagaimanakah kreativitas

peserta didik dalam mengolah sampah plastik menjadi kerajinan di Kelas X IPS SMA Negeri 2 Buntu Malangka' Kabupaten Mamasa? (2) Apa saja yang menjadi faktor penghambat peserta didik dalam mengolah sampah plastik menjadi kerajinan di Kelas X IPS SMA Negeri 2 Buntu Malangka' Kabupaten Mamasa?

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai, dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Untuk mendeskripsikan kreativitas peserta didik dalam mengolah sampah plastik menjadi kerajinan di Kelas X IPS SMA Negeri 2 Buntu Malangka' Kabupaten Mamasa. (2) Untuk mendeskripsikan faktor penghambat peserta didik dalam mengolah sampah plastik menjadi kerajinan di Kelas X IPS SMA Negeri 2 Buntu Malangka' Kabupaten Mamasa.

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis Manfaat teoritis. Manfaat secara teoritis (1) Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik khususnya dalam berkreasi kerajinan dari sampah plastik. (2) Dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menjadi bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan khususnya dalam membuat karya seni rupa. Manfaat secara praktis (1) Bagi peserta didik, dapat meningkatkan kemampuan

peserta didik dalam berkreasi. (2) Bagi guru, sebagai pedoman dalam merancang mengolah kegiatan pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar peserta didik. (3) Bagi sekolah, menjadi referensi bagi sekolah yang dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan tujuan pembelajaran yang lebih baik.

## **2. METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan metode pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian evaluatif merupakan jenis penelitian yang sifatnya mengevaluasi suatu program dengan tujuan mengukur tingkat keberhasilannya. Metode pendekatan deskriptif kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang menampilkan hasil data tentang suatu keadaan yang disajikan melalui angka, numerik dan sebagainya.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Buntu Malangka' Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat. SMA Negeri 2 Buntu Malangka' berada di Dusun Sodangan Desa Buntu Malangka' Kecamatan Buntu Malangka' Kabupaten Mamasa.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 2 Buntu Malangka' Kabupaten Mamasa dengan jumlah

peserta didik 23 orang. Sampel adalah sebagian dari populasi. Namun teknik dalam pengambilan sampel adalah total sampling yaitu teknik dalam pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Dengan pertimbangan jumlah populasi tidak lebih dari 100. Maka sampel dalam penelitian ini adalah kelas X IPS dengan jumlah sampel 23 orang peserta didik.

Definisi operasional variabel adalah kegiatan dimana peneliti menjelaskan tentang variabel yang akan diteliti. Adapun uraian definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Kreativitas peserta didik dalam mengolah sampah plastik adalah kemampuan peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 2 Buntu Malangka' Kabupaten Mamasa dalam mengolah sampah plastik menjadi sebuah karya utuh yang inovatif berdasarkan ide peserta didik itu sendiri. (2) Faktor penghambat peserta didik dalam mengolah sampah plastik menjadi kerajinan merupakan kendala apa saja yang dialami peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 2 Buntu Malangka' dalam membuat kerajinan dari bahan sampah plastik.

Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Instrumen penelitian merupakan pedoman peneliti yang digunakan untuk mendapatkan informasi dalam pengumpulan data yang dapat berupa angket, wawancara atau questioner, dokumentasi dan lain-lain sehingga mempermudah peneliti menghasilkan data. Berikut adalah instrumen yang digunakan sebagai pedoman dalam penelitian sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Kisi-kisi pedoman pengamatan kreativitas peserta didik dalam mengolah sampah plastik menjadi kerajinan.**

No.	Indikator	Aspek	Deskripsi
1.	Unik	Barang baru	Karya yang dihasilkan adalah karya baru
2.	Individual	Keaslian	Merupakan hasil pemikiran dari peserta didik sendiri
3.	Ekspresif	Barang menarik	Karya peserta didik menarik

4.	Survival	Kualitas	Karya yang dihasilkan tahan lama
5.	Universal	Universal	Dapat dinikmati siapa saja

Analisis data merupakan proses pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang jelas. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan, kemudian mengolah atau memilah data yang akan digunakan dalam mendukung hasil penelitian. Penyajian data dapat berupa teks, matriks, grafik dan lain-lain. Penarikan kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan. Dalam pengumpulan datanya menggunakan skor dengan rentang angka 1 – 4 (1 skor terendah dan 4 skor tertinggi). Setelah skor akhir diperoleh maka persentase dapat dihitung dengan rumus (Sudijono, 2009) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : angka persentase

f : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : jumlah frekuensi/banyaknya Individu

**Tabel 2.2 Skala Presentase (Sugiyono, 2016)**

≥75%	Sangat Baik
51-74%	Baik
25-50%	Cukup Baik
≤24%	Kurang Baik

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA Negeri 2 Buntu Malangka' merupakan sekolah yang terletak di Daerah kabupaten Mamasa yang lebih tepatnya berada di Kecamatan Buntu Malangka', Desa Buntu Malangka', masyarakat lebih akrab menyebutnya sekolah "pollo' tuam" karena lokasi sekolah yang berada dibawah kaki gunung yang rawan longsor (tuam).

SMA Negeri 2 Buntu Malangka' merupakan sekolah yang sedang dalam pembangunan tidak hanya pembangunan gedung sekolah namun juga sedang dalam pembangunan perbaikan mutu kegiatan pembelajaran yang lebih baik. Sekolah ini kurang lebih terdiri dari 8 bangunan yang meliputi ruang guru (kantor), 2 gedung ruang kelas, perpustakaan, lab kimia, aula sekolah dan toilet serta beberapa gedung masih dalam proses pembangunan.

Kelas X IPS SMA Negeri 2 Buntu Malangka' terdiri dari 17 orang peserta didik. Dimana sebelumnya dalam

pembahasan pada sampel penelitian sebanyak 23 orang peserta didik, namun karena beberapa peserta didik ada yang telah pindah sekolah sehingga pada saat penelitian dilakukan peserta didik yang hadir hanya sebanyak 17 orang peserta didik yang terdiri atas 6 orang perempuan dan 11 orang laki-laki. Berikut daftar nama peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 2 Buntu Malangka’:

**Tabel 3.1 Daftar Nama Peserta Didik kelas X IPS**

No.	Nama Peserta Didik	Jenis kelamin
1.	Ardiansya	Laki – laki
2.	Alki Vabian	
3.	Jaya Saputra	
4.	Syukur Amba Harapan	
5.	Bagas Wikarsono	
6.	Alrava	
7.	Alris	
8.	Yustus	
9.	Respikal	
10.	Very Hartono	
11.	Arruan Bamba	Perempuan
12.	Elvi Dwinarti	
13.	Sani Silvana	
14.	Hartati	
15.	Mentari	
16.	Priska	
17.	Rerum	Laki – laki

Berdasarkan hasil diskusi dengan Kepala SMA Negeri 2 Buntu Malangka’ Bapak Porepadang.S.Sos mengizinkan untuk melaksanakan penelitian di kelas X IPS. Maka penelitian ini dilaksanakan selama 4 hari disesuaikan dengan jadwal pelajaran kelas X IPS dari tanggal 23 mei 2022 sampai tanggal 27 mei 2022, dengan pertimbangan mengingat jadwal di SMA Negeri 2 Buntu Malangka’ sedang dalam persiapan menjelang ujian akhir semester.

#### a). Kreativitas Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan mengamati langsung kegiatan peserta didik dalam mengolah sampah plastik menjadi kerajinan, secara umum peserta didik memberi respon yang baik dan positif mengenai rencana kegiatan dalam penelitian yang akan dilaksanakan.

Namun ada beberapa pokok perhatian peneliti saat berlangsungnya kegiatan penelitian mengolah sampah plastik menjadi kerajinan dikelas X IPS SMA Negeri 2 Buntu Malangka’ diantaranya pada pertemuan hari ke dua di mana jadwal kegiatan peserta didik adalah menyiapkan alat dan bahan namun ada beberapa peserta didik yang tampak tidak siap atau tampak acuh tak acuh dalam tahap penyiapan alat dan



bahan. Dan juga ada beberapa peserta didik yang tampak antusias dan peserta didik tersebut membawa alat dan bahan yang sudah ditentukan sebelumnya. Dan satu orang peserta didik tidak hadir selama kegiatan mengolah sampah plastik menjadi kerajinan. Untuk mengatasi masalah tersebut maka peneliti kemudian membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 2 sampai 5 orang dan menentukan karya apa yang akan diolah. Berikut tabel pembagian kelompok tersebut;

**Tabel 3.2 Pembagian Kelompok Kelas X IPS**

No .	Nama peserta didik	Nama karya
1.	Ardiansya	Pesawat
2.	Alki Vabian	
3.	Jaya Saputra	Hiasan dinding
4.	Syukur Amba Harapan	
5.	Bagas Wikarsono	Kapal layar
6.	Alrava	
7.	Alris	
8.	Yustus	
9.	Respikal	
10.	Very Hartono	Bunga
11.	Arruan Bamba	
		Hiasan

No .	Nama peserta didik	Nama karya
12.	Elvi Dwinarti	jepit
13.	Sani Silvana	rambut
14.	Hartati	Tempat pensil
15.	Mentari	
16.	Priska	
17.	Rerum	Tidak hadir

Setelah pembagian kelompok peserta didik dan beberapa contoh karya yang diberikan, peserta didik kemudian dibebaskan untuk bereksplorasi sesuai dengan tema karya yang sudah ditentukan. Pada saat pengerjaan atau pengolahan karya ternyata secara keseluruhan peserta didik tampak aktif dalam bekerja dan hasil karya dapat selesai tepat waktu sesuai jadwal. Peserta didik yang tadinya tampak acuh tak acuh ternyata juga turut ambil bagian dan saling membantu selama proses pengerjaan karya.

Hasil karya peserta didik di kelas X IPS SMA Negeri 2 Buntu Malangka'dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3.3 Pesawat Karya Ardiansyah dan Alki Vabian  
(Dokumentasi: Febi, 30 mei 2022)



Gambar 3.5 Kapal Layar Karya Bagas Wikarsono, Alrava, Alris, Yustus dan Respikal  
(Dokumentasi: Febi 30 mei 2022)



Gambar 3.4 Hiasan Dinding Karya Syukur Amba Harapan dan Jaya Saputra  
(Dokumentasi: Febi 30 mei 2022)



Gambar 3.6 Bunga Karya Very Hartono dan Arruan Bamba  
(Dokumentasi: Febi, 30 mei 2022)



Gambar 3.7 Hiasan Jepit Rambut Karya Elvi Dwinarti dan Sani Silvana  
(Dokumentasi: Febi, 30 mei 2022)



Gambar 3.8 Tempat Pensil Karya Hartati, Mentari dan Priska (Dokumentasi:Febi,30 mei 2022)



Gambar 3.9 Karya Peserta Didik (Dokumentasi: Febi, 30 mei 2022)

Penilaian pada hasil karya peserta didik menggunakan rentang skor angka 1 – 4 (1 skor terendah dan 4 skor tertinggi), dengan rumus menghitung skor akhir (Sudijono, 2009) sebagai berikut:

:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : angka persentase

F : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : jumlah frekuensi/ banyaknya individu

Tabel 3.10 Skala Presentase (Sugiyono, 2016)

≥75%	Sangat Baik
51-74%	Baik
25-50%	Cukup Baik
≤24%	Kurang Baik

Berikut ini hasil penilaian yang diberikan oleh guru mata pelajaran prakarya di kelas X IPS SMA Negeri 2 Buntu Malangka' dan dua orang dosen Fakultas Seni dan Desain UNM.

**Tabel 3.11 Penilaian Hasil Karya Kreativitas Peserta Didik dalam Mengolah Sampah Plastik Menjadi Kerajinan oleh Guru Mata Pelajaran (Steven, S.Pd).**

No	Nama peserta didik	Nama karya	Skor & Indikator Penilaian					Jumlah skor	Nilai Akhir
			Unik	Individual	Ekspresif	Survival	Universal		
1.	Ardiansya	Pesawat							
2.	Alki Vabian		4	4	4	2	4	18	90
3.	Jaya Saputra	Hiasan dinding							
4.	Syukur Amba Harapan		4	3	4	3	4	18	90
5.	Bagas Wikarsono	Kapal layar							
6.	Alrava								
7.	Alris		4	3	4	3	4	18	90
8.	Yustus								
9.	Respikal								
10.	Very Hartono	Bunga							
11.	Arruan Bamba		4	4	4	3	4	19	95
12.	Elvi Dwinarti	Hiasan jepit	4	4	4	3	4	19	95
13.	Sani Silvana	Rambut							
14.	Hartati	Tempat							
15.	Mentari	Pensil	3	3	4	3	4	17	85
16.	Priska								
17.	Rerum	Tidak hadir							

Dari hasil penilaian yang diberikan Bapak Steven S,Pd. Guru prakarya kelas X IPS pada hasil karya peserta didik menunjukkan skala presentase yang *100% sangat baik* dapat dilihat dari skor nilai pada karya peserta didik sebanyak enam karya dengan perolehan nilai yang tinggi di mana karya pesawat, karya hiasan dinding, dan karya kapal layar memperoleh skor nilai 90, pada karya

bunga dan hiasan jepit rambut memperoleh skor nilai 95,dan karya tempat pensil memperoleh skor nilai 85.

**Tabel 3.12 Penilaian Hasil Karya Kreativitas Peserta Didik dalam Mengolah Sampah Plastik Menjadi Kerajinan oleh Dosen 1 (M. Muhlis Lugis, S.Pd., M.Sn).**

No	Nama Peserta Didik	Nama Karya	Skor & Indikator Penilaian					Jumlah skor	Nilai Akhir
			Unik	Individual	Ekspresif	Survival	Universal		
1.	Ardiansya	Pesawat							
2.	Alki Vabian		3	3	3	2	3	14	70
3.	Jaya Saputra	Hiasan dinding							
4.	Syukur Amba Harapan		3	3	3	4	3	16	80
5.	Bagas Wikarsono	Kapal layar							
6.	Alrava		4	3	3	3	4	17	85
7.	Alris								
8.	Yustus								
9.	Respikal								
10.	Very Hartono	Bunga							
11.	Arruan Bamba		3	3	3	3	3	15	75
12.	Elvi	Hiasan							

No	Nama Peserta Didik	Nama Karya	Skor & Indikator Penilaian					Jumlah skor	Nilai Akhir
			Unik	Individual	Ekspresif	Survival	Universal		
	Dwinarti	jepit							
13.	Sani Silvana	Rambut	3	3	2	4	3	15	75
14.	Hartati	Tempat							
15.	Mentari	Pensil	3	3	3	4	3	15	75
16.	Priska								
17.	Rerum	Tidak hadir							

Berdasarkan hasil penilaian dari Bapak M. Muhlis Lugis, S.Pd., M.Sn. pada karya peserta didik menunjukkan skala presentase 17% baik dan 83% sangat baik dapat dilihat pada perolehan nilai setiap karya peserta didik, terdapat satu karya yaitu pesawat dengan skor nilai yang diperoleh 70 pada karya ini dapat dilihat masih lemah pada survival (karya bersifat tahan lama), dan lima karya lainnya dengan skor nilai pada karya hiasan dinding skor nilai

yang diperoleh 80 dan pada karya kapal layar skor nilai yang diperoleh 85 dan karya bunga, karya hiasan jepit rambut serta karya tempat pensil dengan skor nilai yang diperoleh 75.

**Tabel 3.13 Penilaian Hasil Karya Kreativitas Peserta Didik dalam Mengolah Sampah Plastik Menjadi Kerajinan oleh Dosen 2 (Muhammad Suyudi, S.Pd., M.Pd).**

No	Nama Peserta Didik	Nama Karya	Skor & Indikator Penilaian					Jumlah skor	Nilai Akhir
			Unik	Individual	Ekspresif	Survival	Universal		
1.	Ardiansya	Pesawat	2	2	2	2	3	11	55
2.	Alki Vabian								

No	Nama Peserta Didik	Nama Karya	Skor & Indikator Penilaian					Jumlah skor	Nilai Akhir
			Unik	Individual	Ekspresif	Survival	Universal		
3.	Jaya Saputra	Hiasan dinding	3	3	2	2	3	13	65
4.	Syukur Amba Harapan								
5.	Bagas Wikarsono	Kapal layar	4	3	3	2	3	15	75
6.	Alrava								
7.	Alris								
8.	Yustus								
9.	Respikal								
10.	Very Hartono	Bunga	2	2	3	2	2	11	55
11.	Arruan Bamba								
12.	Elvi Dwinarti	Hiasan jepit Rambut	3	2	3	2	3	13	65
13.	Sani Silvana								
14.	Hartati	Tempat Pensil	2	3	3	2	4	14	70
15.	Mentari								
16.	Priska								
17.	Rerum	Tidak hadir							

Berdasarkan hasil penilaian dari Bapak Muhammad Suyudi, S.Pd., M.Pd.

pada karya peserta didik menunjukkan 17% sangat baik dan 83% baik dapat di

lihat pada perolehan nilai setiap karya. Karya pesawat dan bunga dengan skor nilai yang diperoleh 55 pada karya pesawat dapat dilihat dari skor nilainya yang rendah pada indikator penilaian unik, ekspresif, individual dan survival sementara pada karya bunga skor nilai rendah pada indikator penilaian unik, ekspresif, survival dan universal. Pada karya hiasan dinding skor nilai yang diperoleh 65 pada karya ini indikator penilaian ekspresif dan survival rendah. Pada karya hiasan jepit rambut dengan skor nilai 65 pada karya ini skor nilai masih rendah pada indikator penilaian

individual dan survival, dan karya tempat pensil dengan skor nilai yang diperoleh 70 pada karya ini skor nilai rendah pada indikator penilaian unik dan survival. Sementara itu hanya pada karya kapal layar yang memperoleh 75. Pada penilain ini menunjukkan hampir keseluruhan karya peserta didik lemah pada indikator penilaian survival.

**Tabel 3.14 Nilai Rata – Rata Hasil karya Kreativitas Peserta Didik dalam Mengolah Sampah Plastik Menjadi Kerajinan**

No.	Nama Peserta Didik	Nama Karya	Penilai			Nilai Rata – Rata
			I	II	III	
1.	Ardiansya	Pesawat	90	70	55	71
2.	Alki Vabian					
3.	Jaya Saputra	Hiasan dinding	90	80	65	78
4.	Syukur Amba Harapan					
5.	Bagas Wikarsono	Kapal layar	90	85	75	83
6.	Alrava					
7.	Alris					
8.	Yustus					



No.	Nama Peserta Didik	Nama Karya	Penilai			Nilai Rata – Rata
			I	II	III	
9.	Respikal					
10.	Very Hartono	Bunga	95	75	55	75
11.	Arruan Bamba					
12.	Elvi Dwinarti	Hiasan jepit Rambut	95	75	65	78
13.	Sani Silvana					
14.	Hartati	Tempat Pensil	85	75	70	76
15.	Mentari					
16.	Priska					
17.	Rerum	Tidak hadir				

Berdasarkan nilai rata-rata pada hasil karya peserta didik menunjukkan skala presentase 17% baik dan 83% sangat baik. Skor nilai rata-rata diperoleh dari penjumlahan skor nilai setiap penilai dapat dilihat pada kolom penilai pada penilai satu (I), penilai dua (II) dan penilai tiga (III). Penilai satu adalah skor nilai dari guru prakarya, penilai dua adalah skor nilai dari dosen (M. Muhlis Lugis S.Pd, M.Pd), penilai tiga adalah skor nilai dari dosen (Muhammad Suyudi S.Pd M.Pd). Skor ketiga penilai

tersebut kemudian dijumlahkan setelah skor akhir diperoleh selanjutnya dapat dihitung menggunakan rumus presentase (Sudijono 2009).

Dari skor nilai rata-rata hasil karya peserta didik tersebut dapat dilihat karya hiasan dinding dengan nilai rata-rata 78, pada karya ini dapat dilihat skor nilai dari penilai I adalah 90 dan dari penilai II memperoleh skor 80. Dari kedua penilai tersebut dapat dikatakan setiap indikator penilaian memperoleh skor nilai yang baik namun dari skor nilai pada penilai III karya peserta didik

masih lemah pada indikator penilaian ekspresif dan survival. Pada karya kapal layar dengan nilai rata-rata 83 pada karya ini dapat dilihat skor nilai dari penilai I adalah 90, penilai II 85 dan penilai III 75. Pada karya ini dapat dilihat karya peserta didik hanya pada indikator penilaian survival yang memperoleh skor nilai rendah (dapat dilihat pada penilaian dari penilai III) dan pada indikator penilaian yang lainnya hampir memperoleh nilai yang baik dari ketiga penilai. Pada karya bunga dengan nilai rata-rata 75, dengan skor nilai 95 dari penilai I, skor nilai 75 dari penilai II, dan skor nilai 55 dari penilai III. Pada karya ini karya peserta didik memperoleh skor nilai yang baik dari penilai I dan penilai II namun skor nilai dari penilai III karya peserta didik masih rendah pada indikator penilaian unik, individual, survival, dan universal. Pada karya hiasan jepit rambut dengan nilai rata-rata 78, pada karya ini peserta didik memperoleh skor 95 dari penilai I, 75 dari penilai II dan 65 dari penilai III. Dari skor indikator penilaian yang diberikan oleh penilai II peserta didik masih rendah pada indikator penilaian ekspresif, dan dari penilai III karya peserta didik masih rendah pada indikator penilaian individual dan survival. Pada karya tempat pensil memperoleh nilai rata-rata 76 dengan

skor nilai dari penilai I 85, dari penilai II 75 dan dari penilai III memperoleh skor 70. Pada karya ini peserta didik memperoleh skor nilai yang baik dari penilai I dan II namun dari penilai III karya peserta didik masih rendah pada indikator penilaian unik dan survival. Sementara itu karya pesawat dengan nilai rata-rata 71, pada karya ini dapat dilihat memperoleh skor nilai 90 dari penilai I namun masih lemah pada indikator penilaian survival, dari penilai II memperoleh skor nilai 70 yang juga masih lemah pada indikator penilaian survival, dan dari penilai III memperoleh skor nilai 55 dimana karya peserta didik masih lemah pada indikator penilaian unik, individual, ekspresif, dan survival. Dari ketiga penilai karya pesawat masih lemah pada indikator penilaian survival.

Dari presentase nilai rata-rata tersebut dapat diketahui jika kreativitas peserta didik dalam mengolah sampah plastik menjadi kerajinan telah banyak peningkatan. Peserta didik sudah cukup mampu dalam mengolah sampah plastik menjadi kerajinan hanya butuh sedikit latihan khususnya dalam memanfaatkan bahan yang digunakan seperti pada tabel nilai sebelumnya dapat dilihat skor nilai yang diperoleh peserta didik hampir semua karya lemah pada survival (sifat karya tahan lama atau daya tahan karya).

## **b). Faktor Penghambat Peserta Didik**

Wawancara dilakukan untuk mengetahui apa saja faktor penghambat peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 2 Buntu Malangka' dalam mengolah sampah plastik menjadi kerajinan. Dalam wawancara ini peserta didik kelas X IPS diberi pertanyaan dengan pilihan jawaban Ya atau Tidak.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik dikelas X IPS SMA Negeri 2 Buntu Malangka', sebanyak 8 orang peserta didik menjawab ya pada semua pertanyaan, 4 orang peserta didik menjawab ya pada pertanyaan nomor 1 sampai 3 dan menjawab tidak pada pertanyaan nomor 4, 2 orang peserta didik menjawab tidak pada pertanyaan nomor 2 dan sisanya dengan jawaban ya, 2 orang peserta didik menjawab tidak pada pertanyaan nomor 1 dan 3 sementara nomor 2 dan 4 dengan jawaban ya, dan 1 orang peserta didik menjawab ya pada pertanyaan 1,2 dan 4 sementara pertanyaan nomor 3 dengan jawaban tidak.

Dari semua pertanyaan yang diajukan kepada peserta didik pertanyaan yang paling banyak dijawab dengan jawaban "ya" adalah pertanyaan nomor 1, 2, dan 3 yaitu;

1. Kurangnya rasa percaya diri dalam mengolah karya (peserta didik

merasa kurang mampu dalam mengolah karya).

2. Peserta didik merasa kurang berbakat
3. Kurangnya ide

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa salah satu kendala peserta didik dikelas X IPS SMA Negeri 2 Buntu Malangka' dalam mengolah karya adalah kurangnya rasa percaya diri pada peserta didik dalam mengolah karya dimana peserta didik merasa tidak mampu untuk mengolah karya, peserta didik merasa kurang berbakat dalam mengolah karya dan peserta didik kekurangan ide dalam mengolah karya. Hal ini disebabkan karena peserta didik tidak terbiasa dalam mengembangkan gagasan atau ide. Dapat dilihat pada hasil observasi dimana ada beberapa peserta didik yang tampak tidak siap atau tampak acuh tak acuh namun setelah diberi beberapa contoh dalam mengolah karya peserta didik tersebut dapat aktif dalam proses mengolah karya.

Berdasarkan hasil penilaian pada hasil karya peserta didik dapat diketahui jika kreativitas peserta didik dalam mengolah karya telah banyak peningkatan dapat dilihat dari skor nilai yang diberikan oleh guru prakarya dan dua orang dosen Fakultas Seni dan Desain UNM. Dari hasil karya peserta

didik dapat dikatakan peserta didik cukup mampu dalam mengolah sampah plastik menjadi sebuah karya kerajinan. Hanya saja peserta didik masih perlu bimbingan dan banyak latihan dalam mengeksplorasi karya sehingga karya yang dihasilkan lebih bagus lagi. Dimana pada hasil karya peserta didik masih ada beberapa bagian yang mendominasi seperti pada pewarnaan atau warna karya, dan ada bagian karya yang masih perlu ditambahkan seperti pada karya bunga dan karya hiasan dinding yang hiasannya perlu ditambahkan, serta dalam memanfaatkan bahan yang digunakan seperti pada tabel penilaian hampir semua karya peserta didik lemah pada indikator penilaian survival. Pada dasarnya peserta didik cukup mampu dalam mengolah sampah plastik menjadi kerajinan meski kemampuan peserta didik dalam bereksplorasi mengolah karya atau kreativitas peserta didik masih memerlukan banyak latihan agar lebih meningkat lagi.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara kepada peserta didik dapat diketahui beberapa faktor yang menjadi penghambat peserta didik dalam mengolah karya. Adapun faktor penghambat tersebut sebagai berikut:

Pertama adalah kurangnya rasa percaya diri pada peserta didik dalam mengolah karya dimana peserta didik merasa tidak mampu untuk mengolah karya hal tersebut disebabkan karena peserta didik tidak terbiasa dalam mengolah karya yang berbahan sampah plastik. Kedua peserta didik merasa kurang berbakat dalam mengolah karya pada bagian ini dapat dikatakan masih berkaitan dengan faktor penghambat yang pertama dimana karena kurangnya rasa percaya diri mengakibatkan timbulnya rasa kurang berbakat pada diri peserta didik. Ketiga kekurangan ide dalam mengolah karya. Dari hasil wawancara kepada peserta didik beranggapan penyebab kurangnya ide karena selain bahan dasar sampah plastik masih jarang digunakan sebagai bahan mengolah karya juga belum terbiasa dalam bereksplorasi mengolah karya.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **Kesimpulan**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kegiatan mengolah karya kerajinan di SMA Negeri 2 Buntu Malangka' khususnya dikelas X IPS dimana dalam mengolah karya kerajinan tersebut peserta didik kurang berinovasi yang terpaku pada bahan yang sama seperti membuat kerajinan bunga selalu

berbahan dari kertas selain itu kurangnya kepercayaan diri dari peserta didik yang merasa kurang berbakat dalam bidang tersebut sehingga takut untuk bereksplorasi dalam mengolah karya, padahal banyak sekali bahan baku dari sampah plastik yang dapat diolah menjadi kerajinan selain bahan yang telah disebutkan. . Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk melatih keterampilan peserta didik dalam mengolah sampah plastik dan tentu saja secara tidak langsung dapat meminimalisir penumpukan sampah khususnya sampah plastik. Melalui kreativitas peserta didik dalam mengolah sampah plastik upaya ini selain dapat meminimalisir pencemaran lingkungan akibat sampah plastik namun juga meningkatkan keterampilan atau kreativitas peserta didik dalam menghasilkan sebuah karya.

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan :

- a. Dari presentase nilai rata-rata hasil karya peserta didik dapat diketahui jika kreativitas peserta didik dalam mengolah sampah plastik menjadi kerajinan telah banyak peningkatan. hanya butuh sedikit latihan khususnya dalam memanfaatkan bahan yang digunakan seperti pada tabel nilai sebelumnya dapat dilihat

skor nilai yang diperoleh peserta didik hampir semua karya lemah pada survival (sifat karya tahan lama) agar kreativitas peserta didik dalam mengolah sampah plastik menjadi kerajinan semakin berkembang.

- b. Dalam berkarya terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat peserta didik dalam mengolah karya pertama adalah kurangnya rasa percaya diri pada peserta didik dalam mengolah karya dimana peserta didik merasa tidak mampu untuk mengolah karya hal disebabkan karena peserta didik tidak terbiasa, Kedua peserta didik merasa kurang berbakat dalam mengolah karya, Ketiga kekurangan ide dalam mengolah karya. Dimana peserta didik beranggapan penyebab kurangnya ide karena selain bahan dasar sampah plastik masih jarang digunakan sebagai bahan mengolah karya juga belum terbiasa dalam bereksplorasi mengolah karya.

### **Saran**

Bagi Guru Hendaknya guru dapat mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dalam pembelajaran. agar kapasitas kreatif siswa dapat berkembang bukan sebaliknya. Hendak

sekolah dapat memberikan motivasi kepada peserta didik melalui apresiasi pada karya peserta didik sehingga peserta didik akan lebih semangat dalam mengolah karya. (2) Bagi Peserta Didik diharapkan dapat menjadi masukan bagi peserta didik SMA Negeri 2 Buntu Malangka' khususnya kelas X IPS dalam melatih kreativitas semakin berkembang (3) Bagi Peneliti Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan juga menjadi bahan koreksi bagi penyempurnaan penyusunan penelitian selanjutnya, sehingga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Campbell, David. 2017. *Mengembangkan Kreativitas* diterjemahkan oleh A.M.Mangunharjana. Yogyakarta; PT.Kanisius.
- CNN Indonesia, 2019. *Cara mudah kurangi sampah plastik di Kehidupan sehari-hari*.1(1,2,5), November 11, 2021. <https://www.cnnindonesia.com>
- Em Zul, F. & Ratu Aprilia, S., 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cetakan Ketiga; Aneka Ilmu & Difa Publizer.
- Irfan, Jalil, Satriadi. 2019, *kreativitas visual pada desain poster iklan komersial karya mahasiswa*, Vol.4, No.1, November 29, 2022. <https://scholar.google.com/scholar?jurnal+pakarena>
- Metodik Didaktik. Januari 2015, *Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar*. Vol. 9, No. 2, April 6, 2022. <https://ejournal.upi.edu>
- Presman & Rogers. S. 1992. *Software Engineering. A Practitioners's Approach*. United State of America: McGraw-Hill.
- Soepratno, B.A. 1985. *Pendidikan Seni Rupa*. Semarang: CV. Aneka Ilmu Semarang.
- Sudjana T, dkk. 2001. *Seni Rupa*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiarto, Eko. 2019. *Kreativitas Seni dan Pembelajaran*, Yogyakarta: LKiS
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Direktorat.
- Suprpto, S. 1995. *Teknologi Tekstil*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Wiyadi, 1991. *Manajemen Pemasaran Satu*. Surakarta: Fakultas Ekonomi UMS.
- Widiasanan, 1999. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT. Rineka Cipta